

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Praktik Pembagian *Money Politics* Terhadap Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Calon Anggota Legislatif Tahun 2024 di Desa Panusupan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, sesuai dengan hasil perhitungan uji T melalui aplikasi SPSS versi 23 yaitu nilai Sig. yang didapat ialah sebesar 0.000 yang artinya kurang dari 0.05 sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh antara variabel praktik pembagian *money politics* terhadap variabel perilaku pemilih. Selain itu, hasil uji T diperkuat dengan hasil uji koefisien determinasi yang menyatakan bahwa praktik pembagian *money politics* dapat memengaruhi dan menjelaskan secara keseluruhan terhadap variabel perilaku pemilih yaitu sebesar 0.624 atau 62.4%, yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kuatnya. Adapun temuan pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang menjadi faktor menguatnya pengaruh praktik pembagian politik uang tersebut terhadap perilaku pemilih ialah seperti pada tingginya tingkat intensitas praktik pembagian politik uang dan juga disertai dengan perilaku masyarakat desa yang menganggap bahwa menerima politik uang adalah sebuah hal yang lumrah dan wajar.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut merupakan saran penelitian yang dapat penulis berikan, yaitu:

1. Saran Akademis

Sangat perlu untuk dilakukan eksplorasi yang lebih lanjut dan mendalam terhadap penelitian selanjutnya yang akan mengangkat isu terkait pengaruh politik uang terhadap perilaku pemilih. Seperti dalam aspek alasan mengapa politik uang masih tetap menjadi faktor penting dari kandidat untuk mendapatkan suara dari pemilih. Selain itu, dalam aspek perilaku pemilih sangat perlu juga untuk dieksplorasi lebih lanjut terkait alasan-alasan yang mendasari mengapa masyarakat masih menganggap praktik pembagian *money politics* adalah sebuah hal yang lumrah dan wajar, dan alasan mengapa penerima politik uang tetap loyal untuk memberikan suaranya terhadap kandidat yang menghadiahkan politik uang tersebut. Hal ini dikarenakan pada hasil kajian ini hanya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh praktik pembagian politik uang terhadap perilaku pemilih saja dan kurang menggali lebih dalam.

2. Saran Praktis

Saran praktis ditujukan pada instansi pemerintah yaitu kepada Bawaslu, baik pusat maupun kabupaten, terkhusus Bawaslu Kabupaten Banyumas adalah perlunya penguatan kembali pada saat pembekalan terhadap Panwaslu (Panitia Pengawas Pemilu). Hal ini dikarenakan Panwaslu merupakan aktor yang

langsung menghadapi dinamika yang terjadi secara langsung di lapangan pada saat Pemilu. Contohnya yaitu pada saat menghadapi terjadinya pelanggaran-pelanggaran Pemilu. Panwaslu harus dibekali pengetahuan yang mumpuni terhadap kepemiluan dan juga mental yang kuat untuk menindak tegas pada pelanggaran yang terjadi pada saat Pemilu. Hal ini diharapkan agar penguatan terhadap Panwaslu tersebut mampu mengurangi angka pelanggaran pada Pemilu selanjutnya, seperti pengurangan pada praktik pembagian politik uang seperti pada penelitian ini.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dan kendala pada pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Objek penelitian yang hanya terfokus pada masyarakat di desa saja, sehingga hasil penelitian tidak dapat menggeneralisasi kasus politik uang di lokasi lain. Alangkah lebih baiknya jika penelitian dilakukan pada skala masyarakat yang lebih luas agar menghasilkan sebuah temuan penelitian yang lebih *general*.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan metode penelitian kuantitatif saja, sehingga kajian menjadi kurang eksploratif dan pilihan jawaban pada kuesioner penelitian yang ditawarkan terhadap responden sangat terbatas yaitu hanya 5 skala jawaban. Oleh karenanya, sangat diperlukan untuk menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (*mix method*) agar menghasilkan jawaban yang lebih mendalam serta responden mendapati ruang untuk bebas mengekspresikan pendapatnya terhadap topik penelitian.

3. Pada penelitian ini hanya menggunakan pendekatan perilaku pemilih pragmatis saja. Hal ini berarti penelitian hanya berfokus pada indikator perilaku dengan pertimbangan untung rugi sesaat saja, sehingga fokusnya menjadi sempit dan kurang eksploratif. Oleh karenanya, pada penelitian selanjutnya sangat dianjurkan untuk menggunakan pendekatan perilaku pemilih lainnya seperti pendekatan psikologis dan sosiologis untuk mengetahui apakah pertimbangan untung rugi sesaat tersebut dilandasi atas keterikatan emosional dengan kandidat atau latar belakang dari si pemilih maupun kandidat yang memberikan politik uang.